

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap atlet. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin relevan gaya komunikasi yang diterapkan oleh pelatih, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan oleh atlet tersebut. Berdasarkan hasil uji F pada table, diketahui nilai F sebesar 74.764 dengan nilai *probability value* (Sig.) sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Komunikasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Atlet (Y). Dari model persamaan regresi yang juga diperoleh yaitu $Y = 11.196 + 0.273X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 point dalam gaya komunikasi akan meningkatkan sikap atlet sebesar 0.273 satuan. Berdasarkan hasil Koefisien determinasi sebesar 35.1% juga mengindikasikan bahwa gaya komunikasi memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk sikap atlet, meskipun sebagian besar variabel lain di luar model ini juga turut memengaruhi sikap atlet. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, melainkan instrumen penting dalam membentuk disposisi psikologis dan perilaku atlet dalam konteks olahraga.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada pelatih, manajer tim, dan pihak-pihak terkait dalam dunia olahraga untuk lebih memperhatikan gaya komunikasi yang mereka terapkan kepada atlet. Komunikasi yang bersifat suportif, terbuka, dan membangun kepercayaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang positif dan kondusif. Gaya komunikasi yang tepat tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara pelatih dan atlet, tetapi juga dapat mendorong atlet untuk memiliki sikap yang lebih positif, responsif, dan penuh komitmen terhadap

kegiatan olahraga yang dijalankan. Selain itu, lembaga pendidikan atau organisasi olahraga diharapkan memberikan pelatihan atau workshop mengenai komunikasi efektif dalam kepelatihan agar para pelatih memiliki kompetensi interpersonal yang memadai dalam membina atlet.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori-teori komunikasi dalam konteks kepemimpinan dan psikologi olahraga, khususnya mengenai peran sentral komunikasi interpersonal dalam memengaruhi perilaku dan sikap individu. Temuan ini menegaskan bahwa gaya komunikasi merupakan variabel yang relevan untuk dikaji dalam studi-studi perilaku atletik dan kepelatihan, serta membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai interaksi sosial dalam lingkungan olahraga.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pelatih dan pihak manajemen tim olahraga mengenai pentingnya membangun komunikasi yang efektif dengan para atlet. Dalam praktiknya, pelatih dapat menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih humanistik dan motivasional guna meningkatkan sikap atlet terhadap pelatihan, kompetisi, serta interaksi sosial dalam tim. Penguatan kompetensi komunikasi pelatih diharapkan menjadi bagian dari program pembinaan kepelatihan dalam institusi olahraga.

5.4 Saran bagi Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan model yang lebih kompleks seperti regresi berganda atau analisis jalur (path analysis) guna melihat pengaruh simultan dari beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi sikap atlet, seperti motivasi intrinsik, kepemimpinan pelatih, atau iklim tim. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam makna dan pengalaman subjektif

atlet terkait komunikasi yang mereka terima. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara komunikasi dan sikap atlet dapat lebih komprehensif dan kontekstual. Penelitian di masa mendatang juga dapat mempertimbangkan karakteristik demografis dan latar belakang psikososial atlet sebagai variabel moderator atau mediator yang memperkaya analisis.